

SPORT,TINGKAH-LAKU KOLEKTIF DAN PERUBAHAN SOSIAL

Tingkah-laku tidak diatur
norma tradisional

tingkah laku diatur
norma tradisional



tingkah-laku
kolektif

☐ TEORI TINGKAH-LAKU KELOMPOK

1. Contagion Theory (Teori Pengaruh Buruk/Penularan), merupakan transformasi sementara dari gagasan individu untuk menghasilkan keutuhan
 - Bersifat marah
 - Tiruan/pengaruh buruk
 - Reaksi sirkuler
 - Kecenderungan pada model
 - Tanggapan sekaligus rangsangan pada tingkah-laku lainnya

2. Convergence Theory (Teori Konvergensi)
 - Kenyataan diri ditutupi oleh lapisan kesopanan sosial, ditunjukkan tanpa nama
 - Mendasari ASOSIAL, model ini menekankan kecenderungan membawa orang lain yg serupa dg mereka pd situasi sosial.

3. Emergent Norm Theory (Teori Norma Kemunculan). Ada dua proses:
 - a. Pengaruh Norma Sosial ----- gambaran yg menyimpang dari pendapat mayoritas
 - b. Pengaruh Informasi Sosial ----- orang yg melihat orang lain sbg isyarat tingkah-laku kolektif. Terutama pd mrk yg tdk yakin pd interpretasi mrk sendiri pd situasi sosial/bagaimana harus bertindak

□ TEORI TINGKAH-LAKU BERSAMA

Menurut Neil Smelser berdasar pendekatan “Nilai tambah”, bhw setiap faktor tingkah-laku bersama menambah nilai pd faktor2 sebelumnya dan makin tambah sempit, yg akhirnya disalurkan dengan tindakan bersama.

Menurut teori ada 6 faktor dari tingkah-laku bersama:

A. Struktur yg Mengakibatkan

menunjukkan bhw kondisi sosial itu “disiapkan” untuk terjadinya tingkah-laku bersama

Tribun → pendukung fanatik → potensi konflik

Tribun → penggemar sama/tdk berkepentingan → kekacauan
minim

Dalam struktur ini ada 4 bentuk:

1. Dalam olahraga hadirnya SARA, politik dan terjadinya perpecahan lain memupuk ledakan permusuhan, sehingga disebut “persaingan alamiah”
2. Tidak ada kesempatan pengganti protes, mengeluh atau sasaran yg dapat disalahkan sebagai pengganti
3. Adanya obyek untuk diserang dan dapat dilepaskan pd kelompok yg bermusuhan
4. Menyalurkan komunikasi yg ada. Media masa memegang peranan penting

B. Struktur yg Menegangkan

menunjukkan pd pengalaman rasa tdk enak dari masyarakat --- frustrasi, kehilangan, ketidakpuasan, konflik, ketegangan, kemenduaan oleh masyarakat.

Contohnya, Honduras vs El Salvador – terjadi perang sepak bola

C. Mengembangkan Keyakinan yg Sama

Keyakinan ini diberikan masyarakat sebagai “jawaban” masalah.

Dalam hal ini ada 2 jawaban:

1. Mendiagnosa kekuatan dan menimbulkan perantara ketegangan
2. Jawaban untuk merebut dengan mengurangi atau menghilangkan ketegangan. Keyakinan yg sama sering mengambil bentuk suatu ideologi.

Contohnya: Perang sepak bola.

D. Faktor Tergesa-gesa

Tingkah-laku bersama tidak terjadi dlm suatu kekosongan. Seseorang hrs “menggerakkan” atau “mencetuskan” gerakan masa. Kejadian paling sering, fans tergesa-gesa memusuhi ketika wasit memutuskan – menolak sebuah gol – mengusir pemain dll.

E. Mobilisasi Tindakan Peserta

Dalam peristiwa tergesa-gesa, akan terjadi mobilisasi tindakan peserta mulai memburuk kepemimpinan langsung atau yg tersebar memainkan peranan penting dalam dalam keadaan gawat.

Contoh: Pertandingan sepak bola antara Argentina vs Peru.

Kekerasan terjadi karena dicetuskan oleh wasit yg mjenolak gol Peru.

F. Operasi Kontrol Sosial

Kontrol sosial adalah “jawaban faktor yg menentukan” terdiri dari teknik-teknik untuk menjaga, memecahkan, membelokkan, atau mencegah kekerasan bersama.

Kontrol sosial diukur oleh 2 kategori umum:

1. Mengarahkan mekanisme atau membuat sekecil mungkin ledakan bersama.
2. Teknik-teknik menghalangi atau menekan kembali sebuah episode sesudah dimulai dari tingkah-laku bersama

Contoh dengan menggunakan gas air mata. Adapun bentuk lain untuk kontrol sosial termasuk menggunakan polisi berkuda, anjing, polisi umum, polisi khusus, tentara dsb.

**Menurut Snyder dan Spreitzer, beberapa kondisi mungkin
Menambah tingkah-laku yg mengganggu dari penggemar yaitu:**

1. Harapan yg tinggi dan tdk realistis dari penampilan tim
2. Kecintaan yg kuat dari penggemar
3. Kejadian pada pertandingan tertutup
4. Interaksi kekerasan dan permusuhan diantara tim-tim peserta oleh miskinnya persepsi pengaturan pertandingan
5. Lalai, berat sebelah, dan pemimpin yg kurang cakap
6. Nampak enggan dalam melaksanakan peraturan
7. Penggemar disediakan dengan model –model peranan untuk tingkah-laku kekerasan

**Bryan dan Horton menyelidiki kekerasan dan penyerangan untuk
Kemungkinan terjadinya kekerasan bersama adalah sbb:**

1. Olahraga tim, kemungkinan lebih untuk asal agresi dan kekerasan drpd olahraga individu
2. Pertandingan football lebih cenderung merusak dg kekerasan dan agresi drpd pertandingan bola basket.
3. Kekerasan yg dikobarkan oleh emosi, frustrasi, dan kemarahan berasal dari kalahnya tim yang didukung
4. Sekolah besar cenderung untuk pangkal lebih agresi dan kekerasan drpd sekolah kecil
5. Penampilan penonton menjadi rangsangan untuk menunjukkan kekerasan tim dan agresi
6. Kekerasan dan agresi penonton lebih mungkin terjadi pd akhir pertandingan olahraga drpd waktu-waktu lain
7. Kekerasan dan agresi penonton lebih mungkin timbul selama pulang ke rumah drpd ketika pertandingan berjalan
8. Kekerasan dan agresi penonton lebih mungkin diwujudkan selama tradisi pertandingan dengan saingannya (rival)
9. Kekerasan dan agresi pd Perguruan Tinggi serupa dengan SMA
10. Kekerasan dan agresi penonton lebih cenderung terjadi ketika tim secara relatif jarak geografis dekat drpd lebih luas terpisah

Goldaber menyarankan 3 tindakan perbaikan dalam usaha menyelenggarakan bersama pd kontrol kerumunan.

1. Mempertimbangkan perubahan dlm konstruksi dari fasilitas olahraga untuk tidak mudah diserang pd kekerasan bersama
2. Memperbaiki manajemen stadion dan hukum² kekerasan
3. Mempelajari tanda-tanda sosiologis.
Misalnya, cheerleaders dikembangkan menjadi cheerdown

GERAKAN SOSIAL DALAM OLAHRAGA

Satu demonstrasi yg paling signifikan pd tingkah-laku kolektif yg mempunyai hubungan pd olahraga adalah “Gagasan untuk gerakan sosial”

Definisi gerakan sosial adalah sesuatu yg lebih atau kurang menetap dan usaha untuk menyusun pd bagian bilangan yg relatif besar dari orang2 untuk diperlukan pd pertukaran situasi yg tidak menyenangkan, atau untuk menjaga perubahan dlm situasi yg dianggap diperlukan sekali gerakan sosial.

Misalnya: revolusioner

THE NCAA SEBAGAI SUATU GERAKAN SOSIAL

NCAA adalah kekuatan organisasi yg dominan pd atletik perguruan tinggi lebih dari 840 PT dan universitas menjadi anggota NCAA. Hampir dua kali lipat anggota yg sama pada dua dekade yg lampau

- Kedudukan finansial NCAA sangat bagus, siaran TV ABC membayar \$ 36 million dlm th 1975 & 1976 untuk hak istimewa pd pertandingan football Perguruan Tinggi, dan pembayaran meningkat jadi \$ 118 million dlm th 1978-1981. Sehingga NCAA dapat diuji sbg fenomena sosioekonomi.
- NCAA sekarang mulai sbg gerakan pembaharu dp diharapkan. Gaya pembentukan kembali (reform) dari gerakan sosial mempunyai sifat mencoba untuk memodifikasi beberapa komponen dari masyarakat tanpa pemindahan secara radikal dari seluruh orde sosial. NCAA mulai mencoba memperbaiki kekerasan dari atletik antar perguruan tinggi, khususnya football. Hal itu pantas dianjurkan krn beberapa penganiayaan pd football antar perguruan tinggi “berkibar memecah belah kerukunan”, terutama bertanggung jawab pd formasi NCAA dlm th 1906.
- Gerakan sosial mempunyai lingkaran hidup dan jarang dua gerakan sosial mempunyai sejarah kehidupan yg sama, namun ada persamaan antara gerakan sosial untuk melanjutkan tipe hipotesa lingkaran hidup

Gerakan Sosial Melewati 5 Tingkatan

1. **Unrest (Kegelisahan).** Katalisator untuk gerakan sosial adalah persepsi bhw ada kesalahan yg menyedihkan dan hrs diralat. Kerusuhan sosial sering diawali faktor tergesa-gesa. Contoh, pertengahan musim football th 1905 Presiden Theodore Roosevelt menjadi penghubung perubahan penting pd football antar perguruan tinggi.
2. **Excitement (Kegemparan/kehebohan).**Transisi dari kegelisahan ketingkat kegemparan/kehebohan, dicirikan dengan identifikasi yg jelas pd problem yg memerlukan perhatian. Selama tingkat keadaan kegelisahan adalah samar2 dan tidak jelas, selama tingkat kegemparan, keadaan cukup teridentifikasi shg tindakan khusus dapat diambil. Untuk mengubah keadaan spt ini diperlukan seorang yg memiliki keterampilan tinggi dan pemimpin yg persuasif. Contoh Teddy Roosevelt.
3. **Formalization (menyusun, membentuk).** Tingkat formalization dari lingkaran hidup gerakan sosial dicirikan oleh delegasi dan penjelasan dari orang yang ahli tentang persoalan, peraturan-peraturan dan pernyataan umum pada idiologi organisasi. Hal ini terjadi selama tahun2 pertumbuhan dari NCAA. Yaitu Asosiasi atletik antar PT, sbg pelopor NCAA.

4. Institutionalization (melembagakan). Ketika gerakan sosial spt NCAA menjadi bagian dari orde kemapanan sosial, berhenti jadi gerakan sosial dlm pengertian tradisional. Justru hal itu menjadi suatu organisasi formal dg ciri-ciri struktur birokratis. Kedewasaan dari gerakan sosial nampak hampir takterelakkan untuk hasil formal dari peraturan gerakan dan tradisi. birokrat yg efisien mengganti penghasut, dan struktur formal mengganti kebiasaan (adat istiadat) informal.
5. Dissolution (pembubaran)